

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan proses belajar akan terus terjadi dengan semakin berkembangnya zaman. Belajar tidak hanya di pendidikan formal saja, melainkan juga informal. Hal ini diiringi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), yang kian hari semakin berkembang pesatnya dalam dunia pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus berkembang untuk mengiringi kemajuan bangsa dalam suatu Negara. Kemajuan suatu Negara dikelilingi bangsa yang mempunyai kualitas pendidikan yang mumpuni.

Pendidikan merupakan faktor utama kemajuan bangsa dalam suatu Negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan di suatu Negara semakin tinggi pula kemajuan Negara tersebut. Karena sumber daya manusia yang tinggi akan membuat Negara tersebut semakin berkembang dan maju. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus ditingkatkan dengan lulusan yang matang dan berkualitas. Bukan hanya mutu pendidikan saja yang ditingkatkan, melainkan juga semangat untuk mengenyam pendidikan guna untuk dirinya sendiri dan Negara.

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh.<sup>1</sup>

Ketika berbicara tentang pendidikan belum sempurna jika belum berbicara tentang guru. Karena figur yang satu ini sangat menentukan maju mundurnya suatu pendidikan. Dalam kondisi yang bagaimanapun guru tetap memegang peranan penting, demikian halnya dalam kemajuan IPTEK dan perkembangan global. Eksistensi guru tetap penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan dengan teknologi, dan pentingnya guru bergantung kepada guru itu sendiri.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru dituntut mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar, karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.<sup>2</sup>

Keberhasilan penyelenggara pendidikan banyak ditentukan oleh proses belajar mengajar yang ditangani langsung oleh para guru.<sup>3</sup> Tidak hanya proses belajar mengajar yang ditangani langsung oleh guru, tetapi kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Proyek PPTA, 1998), hal. 1

<sup>2</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hal. 21

<sup>3</sup> R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 1999), hal. 3

<sup>4</sup> Etin Solihatini, dkk, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 1

Rendahnya pemerolehan belajar siswa secara umum disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan gurunya (Hartono, 1999).<sup>5</sup> Seorang guru itu harus kreatif untuk memilih dan memilah metode yang sesuai dengan kondisi siswa yang nantinya bisa berpengaruh baik pada hasil belajarnya. Selain itu, guru juga harus mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan, tidak hanya menyenangkan untuk siswa saja melainkan juga menyenangkan untuk dirinya sendiri. Karena jika seorang guru mengajar dengan kondisi diri dalam keadaan senang atau bahagia siswa yang diajar akan mudah menerima. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat dan nantinya bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dalam sistem pendidikan ada salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu rancangan kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah, itu nantinya juga menentukan hasil akhir dari proses belajar siswa. Implementasi kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil belajar peserta didik, bahkan hasil pendidikan secara keseluruhan.<sup>6</sup> Karena kurikulum merupakan acuan pokok yang harus dikaji oleh para guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti pembelajaran mata pelajaran yang dibinanya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ipung Yuwono, *Pembelajaran Matematika Secara Membumi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 4

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 3

<sup>7</sup> Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Jakarta: UPI Pers, 2003), hal. 55

Sekarang ini pembelajaran tidak hanya terfokus kepada guru, atau proses transfer ilmu dari guru ke siswa. Melainkan, siswa juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dalam kelas. Dan banyaknya metode-metode pembelajaran yang bervariasi tentunya itu nanti akan bisa disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar.

Dalam pembelajaran ada beberapa mata pelajaran yang menurut siswa itu sulit, salah satunya yaitu matematika. Karena banyaknya rumus yang harus dihafal, dipahami, dan dimengerti, guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam mengerjakan soal latihan. Hal ini siswa memerlukan daya ingat yang kuat. Perlu diketahui bahwa matematika tidak hanya berhenti pada menyelesaikan soal latihan saja tapi juga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakekatnya, matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir.<sup>8</sup> Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang dengan amat pesat, baik materi maupun kegunaannya, sehingga dalam perkembangannya atau pembelajaran disekolah kita harus memperhatikan perkembangan-perkembangannya, baik di masa lalu, masa sekarang maupun kemungkinan-kemungkinannya untuk masa depan.<sup>9</sup>

Kemajuan negara-negara maju, hingga sekarang menjadi dominan ternyata 60%-80% menggantungkan kepada matematika.<sup>10</sup> Kenyataan menunjukkan bahwa pelajaran matematika diberikan di semua sekolah, baik

---

<sup>8</sup> Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 45

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 55

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 29

di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.<sup>11</sup> Matematika yang diberikan di jenjang persekolahan itu sekarang biasa disebut sebagai matematika sekolah (*school mathematics*).<sup>12</sup> Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu.<sup>13</sup>

Para pelajar memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah yang dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dapat berhitung, dapat menghitung isi dan berat, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menafsirkan data, dapat menggunakan kalkulator dan komputer.<sup>14</sup> Itu menunjukkan bahwa matematika sangat berguna dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika mempunyai fungsi yang sangat penting dalam sendi-sendi kehidupan.

Sebenarnya matematika dipelajari bukan untuk keperluan praktis saja, tetapi juga untuk pengembangan matematika itu sendiri.<sup>15</sup> Karena jika matematika tidak diajarkan di sekolah-sekolah, matematika tidak akan berkembang dan bisa juga matematika sendiri akan punah.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, dikarenakan begitu banyaknya rumus-rumus. Oleh karena banyaknya masalah dalam pendidikan matematika di sekolah merupakan salah satu alasan untuk

---

<sup>11</sup> Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika ...*, hal. 3

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 3

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal 7

<sup>14</sup> Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 60

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 61

mereformasi pendidikan matematika. Pada umumnya dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi, sedangkan siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Dengan kondisi yang seperti itu, perlunya seorang guru kreatif dalam menentukan metode pembelajaran agar siswa aktif, kreatif, inovatif dan semangat dalam belajar matematika. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, maka dalam proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan keseluruhan otak. Salah satu upaya yang dapat digunakan dalam membuat citra visual dan perangkat grafis lainnya sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam adalah peta pikiran. Peta pikiran merupakan teknik pencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset tentang cara kerja otak.<sup>16</sup>

Metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam dan mengambil informasi ke luar dari otak – *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah “memetakan” pikiran-pikiran kita. Mind map juga sangat sederhana.<sup>17</sup>

Mind map menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung. Mind map merangsang secara

---

<sup>16</sup> Mahmudin, *Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Mapping)*, <http://astutiamin.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 13 Nopember 2012

<sup>17</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Main Map*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 4

visual daripada metode pencatatan tradisional, yang cenderung linear dan satu warna.<sup>18</sup>

Metode Pemetaan Pikiran (*Mind mapping*) dipilih karena metode *mind mapping* adalah metode dengan memetakan pikiran-pikiran kita secara kreatif dan lebih efektif, sehingga siswa akan lebih kreatif dan efektif dalam proses pembelajaran. Serta akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tahun ajaran 2012/2013?
2. Seberapa besar pengaruh metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tahun ajaran 2012/2013?

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 9

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tidaknya metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tahun ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tahun ajaran 2012/2013.

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dipertanyakan.<sup>19</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini hipotesis yang diperlukan untuk suatu kriteria pengujian yang ditentukan pada uji statistik adalah sebagai berikut:

“Ada pengaruh yang signifikan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Huda

---

<sup>19</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1982), hal. 62

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 96

Wonodadi Blitar tahun ajaran 2012/2013.”

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah, memperkuat, dan melengkapi teori-teori pembelajaran matematika, khususnya metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*).

### 2. Kegunaan praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan refleksi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih baik.

#### b. Bagi Siswa

Penelitian ini berguna bagi siswa agar siswa dalam belajar akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih semangat dengan metode pembelajaran yang *up to date*.

#### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna bagi sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan guna membuat sekolah dan guru di sekolah akan lebih kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti yang lain

Penelitian ini berguna bagi peneliti yang lain untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi serta dapat dijadikan referensi sebuah penelitian yang berikutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini ruang lingkup dan keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tahun ajaran 2012/2013.
- b. Seberapa besar pengaruh metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tahun ajaran 2012/2013.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Istilah Secara Kontekstual**

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>21</sup>
- b. Metode adalah cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.<sup>22</sup> Metode adalah cara teratur yang digunakan

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 664

untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas).<sup>23</sup>

- c. Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) adalah “alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linier. [Mind Map] menggapai kesegala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.”<sup>24</sup>
- d. Hasil Belajar adalah tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>25</sup>
- e. Matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir deduktif.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 461

<sup>23</sup> Melania Sutarni, *Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Soal Cerita Bilangan Pecahan*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur-No.16, 2011), hal. 28

<sup>24</sup> Buzan, *Buku Pintar Mind Map ...*, hal. 2

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 155

<sup>26</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PR. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 1

## 2. Penegasan Istilah Secara Operasional

- a. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil akhir belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*). Dalam penelitian ini, akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) setelah pembelajaran berakhir dengan materi yang ditentukan kemudian diberikan soal untuk mengetahui hasil belajar matematika yang dinilai adalah dalam domain (ranah) kognitif, dengan mengerjakan soal yang telah diberikan guna mengetahui keberhasilan belajar.
- b. Metode dalam penelitian ini digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran matematika dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. Pemetaan pikiran (*mind mapping*) adalah memetakan pikiran dengan menggunakan gambar visual, seperti warna, gambar atau bentuk yang bervariasi, dan garis-garis yang melengkung.

Metode Pemetaan Pikiran (*mind mapping*) adalah cara pembelajaran dengan menggunakan gambar visual, dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari. Setelah menyelesaikan pokok bahasan atau materi yang dipelajari kemudian guru memberikan soal untuk dikerjakan guna mengetahui hasil belajar dari pembelajaran dengan menggunakan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*). Hasil dari pengerjaan soal diukur berdasarkan tabel dengan ketentuan semakin tinggi nilai persennya maka

pembelajaran dengan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) semakin baik. Dan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Dalam menentukan hasil belajar lebih ditekankan pada domain (ranah) kognitif.

## H. Sistematika Skripsi

Agar para pembaca laporan penelitian dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicari dan dapat dipahami dengan tepat. Maka perlu diatur sistematika penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama (inti) dalam skripsi ini terdiri:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) hakekat matematika, (b) proses belajar mengajar matematika, (c) hasil belajar matematika, (d)

metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran matematika, (e) materi bangun datar segitiga, (f) kajian penelitian terdahulu, (g) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) data, sumber data, dan variabel penelitian, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) hasil penelitian, (b) rekapitulasi dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.